

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah nasional dan bahkan menjadi bahan perdebatan publik terutama tentang tuntutan akan kualitas pendidikan seiring dengan bergulirnya reformasi disegala bidang. Sejalan dengan sumber keberadaan dimasyarakat, sekolah dituntut oleh masyarakat untuk mempertanggungjawabkan tugasnya. Dengan kata lain pendidikan dan pembelajaran disekolah dituntut agar dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mengikuti pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Kenyataannya, berdasarkan hasil laporan dari beberapa lembaga pendidikan internasional, perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia masih belum memuaskan. Hal ini tercermin dari hasil TIMSS (*Trends Internasional in Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang IPA (*Ilmu Pengetahuan Alam*) berada pada urutan ke-38 dari 40 negara (kajian kurikulum mata pelajaran IPA, 2007). Oleh karena itu perlu upaya penataan pendidikan yang berkualitas dan terus menerus yang adaptif terhadap perubahan zaman. Rendah nya kualitas sumber daya manusia Indonesia itu memang tidak terlepas dari hasil yang dicapai oleh pendidikan selama ini. Standar nasional pendidikan harus disempurnakan dan ditingkatkan secara berencana,

terarah, berkala sesuai dengan tuntutan dan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajarannya diselenggarakan di dalam atau diluar kelas dilaksanakan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai kemampuan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar dan mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No.14 tahun 2005).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pada dasarnya ilmu pengetahuan sudah terserak dialam dan lingkungan sekitar, tinggal bagaimana peserta atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan, kemudiannya untuk memperoleh pengetahuan serta pembelajaran yang bermakna, Suyono (2011:9).

Keberhasilan pembelajaran akan terasa ketika apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan, inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, buah dari pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat Santyasa (2007:7), bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit dari pada yang abstrak. Penerapan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat menghadapkan siswa langsung pada objek yang dipelajarinya. Sumber belajar lingkungan riil ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dinding kelas, Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, dengan pendekatan lingkungan maka dapat

menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.

Untuk mendesain pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan, maka guru harus memformat metode pembelajaran ini dalam bentuk kegiatan sosial misalnya cara menanam tanaman, kebersihan lingkungan dan lain-lain. Seperti halnya yang disampaikan Hamalik (2006:196), bahwa tehnik-tehnik pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut: (1) *fieldtrip* atau *fieldstudi* yaitu siswa diajak mengunjungi tempat yang relevan dengan sasaran pembelajaran; (2) perkemahan yaitu siswa diajak oleh guru untuk menyelami alam sekitar misalnya iklim, ekologi, jenis tanaman, suhu udara; (3) siswa diajak melakukan survei disuatu tempat yang relevan dengan tujuan pembelajaran; (4) siswa secara langsung mencoba mengembangkan potensinya dalam bentuk ketrampilan, misalnya membuat tempe, dan makanan lainnya; (5) guru dapat mengajak siswa melakukan kegiatan kemasyarakatan yang sifatnya sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya, dan lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Silalahi (2008:100), dalam laporan penelitiannya bahwa proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan lingkungan atau suasana tempat proses pembelajaran tersebut berlangsung. Iklim kelas akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya iklim kelas yang baik iklim kelas maka semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran bersumberpada lingkungan, seperti yang diutarakan oleh Winataputra (2006:21), ada lima keuntungan dari pembelajaran berbasis lingkungan: (1) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa; (2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik; (3) Proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*); (4) Aktivitas siswa lebih meningkat; (5) Terjadi pembentukan pribadi siswa. Dengan pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan siswa belajar lebih efektif dan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik, Senada dengan pendapat Hamalik (2006:194), bahwa Belajar aktif akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Disamping itu siswa secara penuh dan secara sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Hal senada dengan pendapat Sanjaya (2008:1), bahwa proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk

menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin secara aplikasi.

Sekolah MTs Negeri I Sragen merupakan sekolah menengah pertama yang bercirikan keislaman dan berada dibawah kementerian agama di Kabupaten Sragen. Keberadaan MTs Negeri I Sragen perkembangannya pesat dan sangat diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah siswanya mencapai 1020 siswa, MTs Negeri I Sragen yang telaknya dekat dengan lingkungan persawahan dan lingkungan perkebunan. Berdasarkan identifikasi pengelolaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan, hal inilah yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Pengelolaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen” Selanjutnya fokus penelitian tersebut dirinci menjadi tiga sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Pengelolaan Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan di MTs Negeri I Sragen” yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di MTs Negeri I Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru biologi untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran biologi berbasis lingkungan dan dapat pula memberikan masukan dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran biologi berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah dalam menyusun langkah-langkah managerial dalam melaksanakan pembelajaran biologi berbasis lingkungan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, agar guru-guru biologi diberikan pelatihan khusus dalam pembelajaran biologi berbasis lingkungan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan dalam memperkecil atau bahkan menghilangkan kelemahan yang ada pada proses pembelajaran biologi, belajar mencari solusi terhadap masalah belajar siswa, menambah pengalaman dalam penerapan pengelolaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

c. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, lebih aktif dan bergairah dalam belajar, meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa akan pentingnya lingkungan dalam pembelajaran biologi.

E. Penegasan Istilah

1. *Pengelolaan* adalah proses meminit (mengatur) yang mencakup perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi
2. *Pembelajaran* adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
3. *Pengelolaan pembelajaran* adalah proses pengaturan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
4. *Pembelajaran berbasis Lingkungan* merupakan pembelajaran yang mengkondisikan lingkungan tersebut kedalam kelas atau keluarkelas lingkungan yang akan dipelajari.